

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa mendatang Indonesia harus menghadapi zaman yang terus berkembang. Untuk menghadapinya Indonesia membutuhkan generasi muda yang berkualitas. Akan tetapi pada kenyataannya banyak generasi muda yang putus sekolah atau tidak melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Salah satu tujuan negara sebagaimana dimuat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk merealisasi kecerdasan tersebut tidak lahir dengan sendirinya, diperlukan upaya dan komponennya. Salah satu upaya dan komponen penting itu adalah pendidikan. Keberadaan pendidikan berfungsi sebagai jembatan untuk merealisasi Tujuan bangsa. Pendidikan berperan penting dalam mewujudkan kecerdasan sekaligus mengangkat harkat martabat bangsa agar sejajar dengan bangsa lain. Karena itu pendidikan berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Hal ini dikarenakan pendidikan tidak berjalan statis, tetapi berkembang dinamis.

Pendidikan tinggi adalah sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia untuk masa depan. Menurut data Badan Pusat Statistik (2018: 4)

Angka partisipasi kasar (APK) pada tingkat perguruan tinggi di Indonesia hanya 27,98%. Artinya pemenuhan pendidikan di perguruan tinggi belum mencapai sepertiga dari populasi dengan usia aktif (19-23 tahun). Apabila dilihat berdasarkan proporsi jenis kelamin, partisipasi kasar perempuan ditingkat pendidikan perguruan tinggi telah mencapai 30,05% mengalahkan mahasiswa laki-laki yang hanya mencapai 26%. APK perempuan pada tingkat perguruan tinggi diatas laki-laki ini telah terjadi sejak 2012. APK di tingkat pendidikan tinggi memang masih jauh dari target yang dicanangkan oleh pemerintah sebesar 35% pada tahun 2015 dan akan menjadi sekitar 60-70% pada tahun 2045.

Menurut Badan Pusat Statistik (2018: 4) “rata-rata lama sekolah penduduk Indonesia tahun 2017 adalah 8,5 tahun, yang artinya secara rata-rata

penduduk Indonesia hanya mampu sekolah sampai dengan jenjang pendidikan menengah pertama. Ini menunjukkan masih rendahnya capaian pendidikan penduduk Indonesia”. Artinya keterbatasan akses pendidikan dan berkelanjutan sekolah masih menjadi faktor penyumbang bagi rendahnya daya saing bangsa.

Berdasarkan PP No. 29 Tahun 1990 pasal 3 tujuan pendidikan menengah umum (SMA) adalah “mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi”. Namun tujuan tersebut belum sepenuhnya tercapai dibuktikan dengan rendahnya tingkat perguruan tinggi yang masih jauh dari target yang dicanangkan pemerintah serta tidak semua siswa sekolah menengah dapat melanjutkan studi perguruan tinggi.

Melanjutkan ke perguruan tinggi diawali dengan adanya ketertarikan serta kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Adanya minat dari dalam diri individu akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu partisipasi di dalamnya. Begitu juga dengan siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan mendorong mereka untuk berusaha memasuki perguruan tinggi karena mereka ingin mengembangkan ilmu dan pengetahuan.

Menurut Simamora (2017: 18) menjelaskan bahwa “faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi meliputi interaksi yang timbul karena diri sendiri, lingkungan keluarga, status sosial ekonomi orang tua dan lingkungan masyarakat yang digunakan untuk menentukan keputusan”.

Menurut Indriyanti (2013: 1-10) “terdapat banyak faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, diantaranya faktor potensi diri, faktor motivasi, faktor ekspektasi masa depan, faktor peluang, faktor lingkungan sosial, faktor situasi dan kondisi, faktor institusional”.

Berdasarkan faktor penduga di atas, maka dipilih salah satu dari faktor yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini yang dipilih adalah pendidikan orang tua dan motivasi belajar.

Alasan dipilihnya faktor pendidikan orang tua karena jika tingkat pendidikan orang tua yang rendah akan cenderung mempunyai wawasan yang

sempit terhadap pendidikan, seperti lulusan sekolah menengah sudah dirasa cukup. Sedangkan tingkat pendidikan orang tua yang tinggi mempunyai wawasan yang sangat luas terhadap pendidikan, sehingga orang tua membimbing dan mengarahkan anaknya untuk menimba ilmu yang lebih banyak dengan melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Pendidikan orang tua merupakan salah satu cara orang tua dalam menentukan, membimbing serta mengarahkan anaknya dalam hal pendidikan. Menurut Simamora (2017: 6) “latar belakang pendidikan orang tua dapat mempengaruhi minat seorang anak untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Pendidikan orang tua memberikan dampak bagi pola pikir dan pandangan orang tua tentang pendidikan. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua dapat memotivasi anaknya untuk menempuh pendidikan tinggi”. Menurut Hadiyanto (Anjani dkk, 2019: 3) “tingkat pendidikan orang tua akan menentukan cara orang tua dalam membimbing dan mengarahkan anaknya. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita yang tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi mempunyai dorongan yang besar untuk menyekolahkan anak mereka”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan orang tua berperan penting, salah satunya membimbing dan mengarahkan serta mempengaruhi minat seorang anak untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Alasan dipilihnya motivasi belajar karena motivasi belajar merupakan hal yang cukup penting berhubungan dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Motivasi mampu merangsang minat belajar. Dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, seseorang dapat mempunyai minat belajar yang tinggi pula hingga belajar ke perguruan tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian Tarmono (2012: 1-10) yang menyatakan bahwa “faktor intern yang paling mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi”.

Menurut Farmesa, dkk (2017: 146) “motivasi belajar merupakan daya dorong peserta didik untuk belajar dengan giat. Motivasi belajar yang tinggi

tercemin dari ketekunan dan keuletan peserta didik dalam belajar serta tidak mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan untuk mencapai kesuksesan”. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki harapan dan keinginan untuk berhasil. Selain itu juga memiliki hasrat yang tinggi untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan mengembangkan potensi untuk kemampuan yang dimilikinya karena merasa tidak puas dengan prestasi yang dimiliki saat ini sehingga dapat mengembangkan minat melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi yakni di perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai minat melanjutkan studi perguruan tinggi dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Minat Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Karanggede.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi belajar siswa yang masih rendah, sehingga berpengaruh terhadap kurangnya minat siswa untuk melanjutkan studi perguruan tinggi.
2. Tingkat pendidikan orang tua yang masih rendah, sehingga berpengaruh terhadap motivasi anak untuk melanjutkan studi perguruan tinggi juga masih rendah.
3. Meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi perguruan tinggi sangat diperlukan.

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini terarah dan jelas, maka peneliti menentukan pembatasan masalah diantaranya:

1. Dalam penelitian ini subyek yang diteliti adalah siswa kelas XI IPS SMA N 1 Karanggede Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah minat melanjutkan studi perguruan tinggi, pendidikan dan motivasi belajar. Pendidikan orang tua yang dimaksud disini adalah tingkat pendidikan orang tua

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dari pembatasan masalah yang telah dijelaskan, penulis merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh pendidikan orang tua terhadap minat melanjutkan studi perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMAN 1 Karanggede ?
2. Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMAN 1 Karanggede?
3. Adakah pengaruh pendidikan orang tua dan motivasi belajar terhadap minat melanjutkan studi perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMAN 1 Karanggede?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh pendidikan orang tua dengan minat melanjutkan studi perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMAN 1 Karanggede.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMAN 1 Karanggede.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh pendidikan orang tua dan motivasi belajar dengan minat melanjutkan studi perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMAN 1 Karanggede.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai minat siswa melanjutkan studi perguruan tinggi serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan baru mengenai aspek manusia dalam dunia pendidikan.

2. Secara Praktik

a. Manfaat bagi peneliti

Sebagai sarana untuk mengembangkan daya pikir dan penerapan keilmuan yang telah dipelajari di perguruan tinggi dan menambah wawasan dari permasalahan yang diteliti.

b. Manfaat bagi siswa

Untuk motivasi agar menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yang akan digunakan untuk bekal masa depan.

c. Manfaat bagi orang tua

Memberikan informasi tentang pentingnya memberikan dorongan moral maupun spiritual bagi anak untuk menempuh pendidikan yang tinggi.